

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Etika

Pengertian etika memaksudkan penjelasan yang lebih luas dan mendalam daripada definisi. Terminologi “etika” secara etimologis berasal dari Yunani, “ethos”, yang berarti “custom” atau kebiasaan yang berkaitan dengan tindakan atau tingkah laku manusia, juga dapat berarti “karakter” manusia (keseluruhan cetusan perilaku manusia dalam perbuatannya). Ethos memiliki makna “*anaction that is one’s own*”, atau suatu tindakan yang dilakukan seseorang dan menjadi miliknya. Makna “ethos” semacam ini juga dimiliki oleh kata Latin, “mores”, yang darinya kata “moral” diturunkan. Dengan demikian “ethical” dan “moral” bersinonim. Etika adalah filsafat moral.¹

Etika berkaitan dengan moral dan sopan santun.

Belajar etika berarti bagaimana bertindak baik. Secara

¹ Afna Fitria Sari, M.Si, *Journal of Education and Teaching, Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa*, Volume 1 Nomor 2, 2020

keseluruhan, etika membahas tindakan manusia dan mengajarkan orang bagaimana menjadi baik. Oleh karena itu, etika memberikan prinsip-prinsip tentang bagaimana manusia dapat hidup dengan baik. Selain itu, etika memberikan berbagai macam pertimbangan moral untuk mengevaluasi tindakan manusia. Selain itu, etika akan mendorong orang untuk memiliki tingkah laku yang baik, sikap yang bertanggung jawab, menjunjung tinggi nilai kehidupan, dan mengedepankan kemanusiaan melalui penyediaan norma-norma hidup yang positif.

Menurut K. Bertens etika adalah ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.²

Menurut Rosadi Ruslan etika merupakan studi tentang “benar atau salah” dalam tingkah laku atau perilaku manusia.³

Meskipun pengertiannya hampir sama, etika dan moral berbeda dalam hal kegiatan sehari-hari. Moralitas, atau

² K. Bertens, *Etika*, Yogyakarta : Kanisius 2013.

³ Rosadi Ruslan. *Etika Kehumasan Konsepsi & Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2008. hlm. 31

moral, digunakan untuk menilai tindakan yang dilakukan, sedangkan etika mempelajari sistem nilai-nilai yang berlaku.

Istilah-istilah berikut terkait dengan etika:

- 1) Susila (Sanskerta), lebih menunjukkan kepada dasar-dasar, prinsip, aturan hidup (sila) yang lebih baik (su).
- 2) Akhlak (Arab), berarti moral, dan etika berarti ilmu akhlak.

Menurut Ki Hajar Dewantoro dalam Rosadi Ruslan Etika ialah ilmu yang mempelajari segala soal kebaikan dan keburukan di dalam hidup manusia semuanya, teristimewa yang mengenai gerakgerik pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan, sampai mengenai tujuan yang dapat merupakan perbuatan.⁴

Menurut Burhanuddin Salam etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang jahat.⁵

⁴ Rosadi Ruslan. *Etika Kehumasan Konsepsi & Aplikasi*. hlm. 32

⁵ Burhanuddin Salam, *Etika Sosial (Asas Moral dalam Kehidupan Manusia)*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000, hlm. 3

Sedangkan menurut Suprihadi Sastrosupono etika adalah pemikiran yang relatif obyektif dan rasional mengenai cara kita mengambil keputusan dalam situasi yang konkrit, yaitu moralitas.⁶

Etika adalah bidang studi kesusilaan yang mengatur bagaimana manusia harus hidup bersama dan mencakup aturan atau prinsip yang menentukan apa yang benar, seperti baik dan buruk, serta kewajiban dan tanggung jawab. Oleh karena itu, setiap orang atau kelompok harus memiliki etika untuk berkomunikasi dengan baik. Ada tiga definisi etika, yaitu :

- 1) Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).
- 2) Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak.
- 3) Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengenali etika sebagai:

⁶ Sastrosupono, Suprihadi. *Etika (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Offset Alumni.2001, hlm. 9

- 1) Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, dan tentang hak serta kewajiban moral.
- 2) Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak.
- 3) Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.⁷

B. Pengertian Komunikasi

1) Pengertian Komunikasi

Pengertian Komunikasi Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* mempunyai banyak arti. Menurut asal katanya (*etimologi*), istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *communis*, yang berarti sama (*common*). Dari kata *communis* berubah menjadi kata kerja *communicare*, yang berarti menyebarkan atau memberitahukan informasi kepada pihak lain guna mendapatkan pengertian yang sama.⁸ Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) “komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan dan berita antara dua

⁷ Dewantara. *Azas dan Dasar-Dasar Tamansiswa* 2017: 3

⁸ Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2005), 153

orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”.⁹

Oleh karena itu, komunikasi terjadi ketika dua atau lebih orang menggunakan bahasa yang sama untuk memiliki arti yang sama. Bahasa yang sama dalam percakapan belum selalu memiliki arti yang sama, jadi tujuan dari komunikasi adalah bahwa bahasa dan maknanya selaras satu sama lain antara komunikator dan komunika.

Menurut Harold D. Lasswell, cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan pertanyaan berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*. Definisi Harold D. Lasswell dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain,¹⁰ yaitu :

- a. Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi.

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Edisi III, 79.

¹⁰ Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 69

Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut source, sender atau encoder.

- b. Pesan (*Message*) Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah suatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui proses media komunikasi.¹¹
- c. Media (*Channel*) Media yang dimaksud di sini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antar pribadi, panca indra dianggap sebagai media komunikasi. Dalam komunikasi massa, media adalah

¹¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 23.

alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka dimana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarkan.¹²

- d. Penerima (*Receiver*) Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, ataupun massa. Penerima pesan merupakan elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi.
- e. Pengaruh (*Effect*) Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap

¹² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* h. 24

dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.¹³

Para ahli komunikasi juga mempunyai pendapat yang berbeda mengenai pengertian komunikasi itu sendiri.

a. Menurut Steward L. Tubbs dan Silvia Messina, sebagaimana dikutip oleh Jalaludin Rahmat dalam bukunya “Psikologi Komunikasi” Ia menguraikan ciri-ciri komunikasi yang baik dan efektif paling tidak dapat menimbulkan lima hal:

- i. Pengertian :Komunikator dapat memahami, mengenai pesan-pesan yang disampaikan kepada komunikan.
- ii. Kesenangan: Menjadikan hubungan yang hangat dan akrab serta menyenangkan.
- iii. Mempengaruhi Sikap: Dapat mengubah sikap orang lain sehingga bertindak sesuai dengan kehendak komunikator tanpa merasa terpaksa.

¹³ Hafied Cangara, h. 25

- iv. Hubungan sosial yang baik: Menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi.
- v. Tindakan: Membuat komunikasi melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan pesan yang diinginkan.¹⁴
 - b. Wilbur Shcramm mengatakan bahwa “Komunikasi didasarkan atas hubungan (intune) antara satu dengan yang lain yang fokus pada informasi yang sama, sangkut paut tersebut berada dalam komunikasi tatap muka (*face to face communication*)”.
 - c. Everett M Rogers mengatakan bahwa: “Komunikasi adalah suatu proses dimana ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”.¹⁵

¹⁴ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 13 - 16.

¹⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),20

- d. Menurut Carl I Hofland, sebagai mana dikutip oleh Onong Uchjana Efendi, “Ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas, asaz-asaz penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.”¹⁶
- e. Arni Muhammad : “Komunikasi adalah suatu proses dimana individu dalam hubungannya dengan individu lainnya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat guna memberikan suatu informasi.”¹⁷
- f. Gerald R. Miller yang dikutip oleh Deddy Mulyana menjelaskan pengertian komunikasi sebagai berikut “komunikasi terjadi jika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima”.¹⁸

¹⁶ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 9-10.

¹⁷ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. Ke-14

¹⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), 62

Menurut pengertian di atas, komunikasi tidak hanya harus ada kesesuaian antara komunikator dan komunikan, tetapi juga harus bersifat informatif, dan diharapkan komunikan juga harus berpikir, tahu, dengan persuasif komunikator sehingga dapat dipahami dengan cepat, sehingga yang disampaikan tidak menjadi monoton.

Proses komunikasi merupakan aktivitas yang mendasar bagi manusia sebagai makhluk sosial. Stimulus yang diterima seseorang melalui panca indera dan diterima olehnya dimulainya setiap proses komunikasi. Pengetahuan, selera, dan pengalaman setiap orang menentukan bagaimana stimulus tersebut diolah melalui otak mereka. Sebuah pesan terbentuk dari stimulus yang diproses menjadi informasi.

2) Pola Komunikasi

Pola adalah sebuah sistem maupun cara kerja sesuatu yang memiliki bentuk dan struktur tetap. Pada tingkat masyarakat, komunikasi biasanya berpola dalam

bentuk-bentuk fungsi, kategori ujaran dan sikap konsepsi tentang bahasa dan penutur. Komunikasi berpola menurut peran tertentu dan kelompok tertentu dalam suatu masyarakat, tingkat pendidikan, wilayah geografis, dan ciri-ciri organisasi sosial lainnya. Pada tingkat individual, komunikasi berpola pada tingkat ekspresi dan interpretasi kepribadian.¹⁹

Menjelaskan pola komunikasi berfungsi sebagai model proses komunikasi, sehingga dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dengan banyak model dan bagian proses komunikasi. Pola komunikasi adalah bagian dari proses komunikasi, sehingga komunikasi identik dengan proses komunikasi. Proses komunikasi adalah kumpulan tindakan yang dilakukan untuk menyampaikan pesan dengan tujuan mendapatkan *feedback* dari orang yang menerimanya. Dari proses komunikasi akan timbul pola, model, bentuk, dan juga bagian- bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses

¹⁹ AW Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 33

komunikasi. Menurut Canggara pola komunikasi terdiri dari beberapa macam.²⁰ Yaitu :

- a. Pola Komunikasi Primer: Komunikator menyampaikan sesuatu kepada komunikan melalui penggunaan simbol sebagai media atau saluran. Pola ini membagi lambang verbal dan nonverbal. Bahasa dapat mengungkapkan pikiran seseorang, itulah sebabnya bahasa adalah alat yang paling umum digunakan. Sedangkan lambang nonverbal yaitu lambang yang di gunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, namun merupakan isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain; kepala, mata, bibir, tangan dan sebagainya.
- b. Pola Komunikasi Sekunder: Dalam pola ini, komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang pada

²⁰ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 25.

media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena sasaran komunikasinya jauh tempatnya atau banyak. Seiring waktu, proses komunikasi sekunder ini akan semakin efisien dan efektif berkat kemajuan teknologi informasi.

c. Di sini, pola komunikasi linear bermakna "lurus", yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik yang lain secara lurus, yang berarti komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi, dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

d. Pola Komunikasi Sirkular Secara harfiah, "bulat", atau "keliling" adalah kata-kata yang digunakan untuk menggambarkan pola komunikasi sirkular. Kesuksesan komunikasi sangat dipengaruhi oleh

umpan balik atau feedback, atau aliran dari komunikator ke komunikator, selama proses sirkular. Dalam pola komunikasi seperti ini, proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.

C. Etika Komunikasi

Etika komunikasi adalah standar, prinsip, atau standar tingkah laku yang baik yang diterapkan dalam kegiatan komunikasi baik dengan teman, orang tua atau guru. Sebagai makhluk sosial, komunikasi tidak pernah lepas dari kehidupan sehari-hari manusia sebagai makhluk sosial, semua gerak gerik dan tingkah laku kita sebagai manusia semua adalah komunikasi. Untuk berkomunikasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, ada etika yang harus diikuti.

Secara aksiologis etika komunikasi adalah mencari standar etika apa yang harus digunakan oleh komunikator dan komunikan dalam menilai teknik, isi dan tujuan

komunikasi, dan etika adalah nilai atau norma yang diciptakan oleh kesepakatan manusia dan digunakan sebagai pandangan dan pedoman dalam bertingkah laku.²¹ Oleh karena itu, etika komunikasi adalah hal yang penting untuk dipahami dan diketahui dalam kehidupan sosial kita.

Etika dan moralitas sering disamakan. Nilai-nilai perilaku individu atau masyarakat yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari manusia adalah yang membedakan keduanya. Namun, etika mencakup pertanyaan tentang apa yang harus dilakukan secara moral, prinsip-prinsip moral fundamental, dan apa yang baik bagi manusia.²² Penanaman etika komunikasi kepada anak sangat penting agar mereka lebih menghargai orang yang diajak berbicara, terutama di dunia belajar. Komunikasi menghasilkan hubungan dan interaksi yang baik. Etika komunikasi sangat penting, baik secara langsung maupun

²¹ Uud wahyudi, *Etika Komunikasi Di Media Sosial*, (Prosiding Seminar Nasional Komunikasi, Bandung, 2016)

²² Afna Fitria Sari, M.Si, *Journal of Education and Teaching, Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa*, Volume 1 Nomor 2, 2020

tidak langsung. Namun, satu hal yang menjadi perhatian saat berkomunikasi adalah kurangnya etika komunikasi, seperti tata krama, yang kadang-kadang menyebabkan masalah. Untuk mencapai komunikasi yang efektif, komunikator dan komunikan harus menghargai satu sama lain. Keefektifan komunikasi sangat bergantung pada seberapa baik pembicara dan pendengar memahami bahasa yang digunakan. Sebaliknya, kegagalan komunikasi terjadi ketika pembicara dan pendengar tidak memahami bahasa yang digunakan.

Al-Qur'an dan hadist adalah sumber etika Islam, dan etika Islam juga menyamakannya dengan akhlak. Agama Islam sangat menjunjung tinggi etika berkomunikasi. Komunikasi Islam adalah proses menyampaikan pesan Islam dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi Islam. Dengan kata lain, komunikasi Islam menekankan pada komponen pesan (message), yaitu risalah atau nilai-nilai Islam, serta cara (how), yaitu gaya bicara dan penggunaan bahasa (retorika). Pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran Islam,

meliputi akidah (iman), syariah (Islam), dan akhlak (ihsan). Mengenai cara (kaifiyah), dalam Al-Quran dan Al-Hadits ditemukan berbagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Kita dapat mengistilahkannya sebagai kaidah, prinsip, atau etika berkomunikasi dalam perspektif Islam²³

Sari,²⁴ berpendapat bahwa etika berkomunikasi antar manusia yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu :

a. Menjaga Ucapan

Ketika seseorang berbicara, dia tidak boleh berbohong atau berbicara kotor. Pendidikan Islam sangat memperhatikan penjagaan lisan. Berhati-hatilah saat berbicara, artinya pikirkan apa yang akan Anda katakan.

Karena setiap perkataan akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Etika, adat istiadat, dan sopan santun dalam berbicara telah menjadi norma di masyarakat Indonesia

²³ Taufik, *Innovasi Pendidikan Melalui Probleme Based Learning* 2012

²⁴ Afna Fitria Sari, M.Si, *Journal of Education and Teaching, Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa*, Volume 1 Nomor 2, 2020

sejak lama. Dalam Islam, etika bicara berarti menjaga lisan saat berbicara, karena setiap kata yang kita ucapkan dapat mendapat pahala jika itu baik. Islam melarang memanggil orang dengan sebutan yang tidak baik. Hal tersebut telah jelas diatur oleh Allah dalam Al-qur'an, bahwasanya jika kebiasaan buruk tersebut tetap dilakukan maka sungguh orang tersebut telah mengarah kepada kezaliman. Jangan memanggil orang yang lebih tua seperti guru, dosen, orang tua, atau orang lain hanya dengan sebutan "nama" sebaliknya, perlakukan mereka dengan ramah. Selain itu hukum Islam juga melarang memanggil seseorang dengan sebutan buruk, memanggil seseorang dengan sebutan buruk secara langsung berpotensi menyebabkan perpecahan ukhuwah di antara orang-orang. Sangat disarankan untuk berbicara dengan bahasa yang baik dan dengan adab yang baik karena manfaatnya lebih besar daripada mudharatnya.

b. Sopan Santun

Bertingkah laku yang baik dan ramah terhadap lawan bicara. Ada beberapa hal sopan santun yang diperhatikan dalam berkomunikasi. Misalnya, menyapa lawan bicara dengan sopan, tidak berlebihan, dan tidak dengan cara yang dibuat-buat. menggunakan panggilan atau sebutan yang baik dan memperhatikan nada, volume, intonasi, serta kecepatan suara. Bicaralah dengan suara yang stabil, tidak terlalu pelan, dan tidak terlalu cepat sehingga lawan bicara dapat mendengarkan dan memahami kita. Bertingkah laku yang baik muncul karena kesadaran diri. Dengan tingkah laku yang baik, komunikasi menjadi kondusif. Sangat penting untuk selalu sopan dalam berbicara dan bertindak, tahu bagaimana membawa diri saat berbicara kepada orang lain, dan tahu kapan harus bermain-main dan kapan harus serius. Ini karena banyak orang yang bermain-main saat serius atau sebaliknya. Berpakaianlah dengan rapi, bersih, dan tidak berbau, pakaian harus menutup aurat agar lawan bicara

merasa nyaman dan tidak terganggu, sehingga mereka akan tertarik dengan pembicaraan kita.

c. Efektif dan Efisien

Komunikasi dilakukan dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Komunikasi adalah ekspresi pikiran dan perasaan manusia. Berbicara dengan sopan santun yang tidak melukai perasaan satu sama lain, yaitu dengan lemah lembut, jujur, sesuai fakta, dan di waktu dan tempat yang tepat, baik komunikan maupun komunikator. Ketika konsep ini digunakan oleh kedua pihak, maka penghargaan dan menghargai dari kedua pihak akan tampak dan efeknya akan melahirkan komunikasi yang efisien dan efektif. Menggunakan bahasa yang sopan dan dapat dipahami oleh lawan bicara serta dapat menyesuaikan gaya bahasa dan lingkungan. Sebagai contoh, kita akan menggunakan bahasa yang lebih formal dan sopan ketika berbicara kepada dosen kita, tetapi ketika kita berbicara kepada teman sejawat kita, kita dapat menggunakan bahasa yang lebih santai. Oleh

karena itu, kita memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan menyesuaikan cara kita berbicara dengan lawan bicara yang ideal. menggunakan komunikasi non-verbal yang sesuai dengan norma budaya, seperti hormat, merunduk, berjabat tangan, dan cium pipi kanan dan kiri. Ekspresi wajah dan gerakan tubuh harus ramah, sopan, dan tidak dibuat-buat.

d. Saling Menghargai

Lembut menatap mata lawan bicara. Saat Anda memulai pembicaraan, sangat penting untuk melihat lawan bicara Anda. Ini menunjukkan ketertarikan kita kepada lawan bicara, kesan pertama yang baik. Jangan melihat ke arah lain atau berkonsentrasi pada hal lain yang dapat mengganggu lawan bicara Anda. Ini dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan atau tidak dihargai selama pembicaraan. Jika sulit untuk menatap langsung lawan bicara, kita bisa melihat ke arah garis tengah antara kedua matanya (sejajar dengan hidung).

D. Konsep dan defenisi Anak

1. Pengertian Anak

Anak adalah tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa. Anak memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa mendatang. Agar mereka mampu memikul tanggung jawab itu, mereka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun spiritual. Mereka perlu mendapatkan hak-haknya, perlu dilindungi, dan disejahterakan. Karenanya segala bentuk kekerasan pada anak perlu dicegah dan diatasi.²⁵

Marsaid mengutip pengertian Anak dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah sebagai manusia yang masih kecil. Marsaid juga mengutip dari Soedjono Dirjisisworo yang menyatakan bahwa menurut hukum adat, anak di bawah umur adalah mereka yang belum

²⁵ Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak*, (Bandung : Nuansa, 2012) hlm. 11.

menentukan tanda-tanda fisik yang konkrit bahwa ia telah dewasa.²⁶

2. Perkembangan Usia Anak-anak

Karakteristik anak sesuai tingkat perkembangan usia :

1) Usia bayi (0-1 tahun)

Pada masa ini, bayi belum dapat mengatakan apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Oleh karena itu, bayi lebih banyak berkomunikasi melalui jenis komunikasi non verbal. Bayi hanya bisa menangis saat mengalami perasaan tidak nyaman seperti lapar, haus, atau basah. Namun, bayi sebenarnya dapat mengetahui tindakan orang dewasa yang berkomunikasi dengannya secara non verbal, seperti berbicara lemah lembut, mendekap, dan bersentuhan. Bayi biasanya menunjukkan berbagai respon non verbal, seperti menggerakkan tubuh mereka, tangan mereka, dan kaki mereka. Untuk menarik perhatian orang lain, ini terutama terjadi pada bayi

²⁶ Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam* (Maqasid Asy-Syari'ah), (Palembang: NoerFikri, 2015) hlm. 56-58.

kurang dari enam bulan. Oleh karena itu, perhatian saat berkomunikasi dengannya. Jangan langsung menggendong atau memangkunya karena bayi akan merasa takut. Lakukan komunikasi terlebih dahulu dengan ibunya. Tunjukkan bahwa kita ingin membina hubungan yang baik dengan ibunya.²⁷

2) Usia pra sekolah (2-5 tahun)

Anak-anak pada masa ini sangat egosentris, terutama mereka di bawah tiga tahun. Selain itu, anak harus diberi tahu tentang apa yang akan terjadi padanya karena mereka takut akan ketidaktahuan. Misalnya, anak akan merasa melihat alat yang akan ditempelkan ke tubuhnya saat mengukur suhu. Oleh karena itu, beri tahu kami bagaimana Anda akan merasakannya. Beri dia waktu untuk memegang thermometer sampai ia merasa alat tersebut tidak berbahaya baginya. Anak

²⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 125-127.

belum fasih dalam bahasa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak belum mampu mengucapkan antara 900 dan 1200 kata. Oleh karena itu saat menjelaskan, gunakan kata-kata yang sederhana, singkat dan gunakan istilah yang dikenalnya. Berkomunikasi dengan anak melalui objek transisional seperti boneka. Berbicara dengan orangtua bila anak malu-malu. Berkesempatan pada yang lebih besar untuk berbicara tanpa keberadaan orangtua. Satu hal yang akan mendorong anak untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi adalah dengan memberikan pujian atas apa yang telah dicapainya.²⁸

3) Usia sekolah (6-14 tahun)

Anak-anak pada usia ini sangat sensitif terhadap stimulus yang mengancam kelangsungan hidupnya.

Akibatnya, saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan

²⁸ Riyadi. *Risiko Masalah Perkembangan dan Mental Emosional Anak yang Diasuh di Panti Asuhan Dibandingkan dengan Diasuh Orangtua Kandung*. Jurnal MKB, Volume 46 No. 2, Juni 2014

anak-anak di usia ini, Anda harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak dan memberikan contoh yang jelas yang sesuai dengan kemampuan kognitifnya. Anak usia sekolah sudah lebih mampu berkomunikasi dengan orang dewasa. Perbendaharaan katanya sudah banyak, sekitar 3000 kata dikuasi dan anak sudah mampu berpikir secara konkret.

E. Gadget

1. Pengertian *gadget*

Gadget adalah istilah dalam bahasa Inggris yang mengartikan sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi khusus.²⁹

Gadget atau Telepon cerdas, juga dikenal sebagai *gadget*, memiliki sistem operasi yang dapat digunakan oleh semua orang. Selain berfungsi untuk SMS dan telepon, pengguna dapat menambahkan aplikasi, menambah fitur, atau mengubahnya sesuai keinginan

²⁹ Puji Asmaul Husna, *Pengaruh Pengguna Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak*, Jurnal Dinamika Penelitian Media Komunikasi Sosial Keagamaan, vol 17, no 2, (November 2017) h. 318

mereka. Dengan kata lain, telepon cerdas merupakan komputer mini yang mempunyai kapabilitas sebuah telepon.³⁰

Gadget seringkali dianggap sesuatu yang tidak biasa atau sesuatu yang cerdas. *Gadget* memiliki perbedaan dengan teknologi lainnya yaitu memiliki unsur kebaruan dan bentuknya yang lebih kecil. *Gadget* merupakan salah satu alat canggih yang menyediakan berbagai fitur aplikasi berupa jejaring sosial, hiburan dan berita.³¹

Saat ini semua orang, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, menggunakan *gadget* untuk berkomunikasi. Pada awalnya, *gadget* hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi seiring kemajuan teknologi, semua orang sekarang dapat mengirim data dan menginstal aplikasi yang disukai. Berkomunikasi melalui media sangat penting bagi individu, kelompok, maupun

³⁰ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2010), 83.

³¹ Pertiwi et al, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif* (tanggung 2018).

organisasi. Saat ini, *gadget* menjadi kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat. Tidak hanya itu, dengan segala kemudahan yang ada di *gadget* saat ini sangat berpengaruh bagi perilaku masyarakat, apalagi bagi kalangan anak-anak yang menggunakan *gadget* tanpa pengawasan dari orang tuanya.

2. Ciri-ciri Dasar *gadget*

- a. Sistem Operasi. Ini merupakan ciri yang paling utama dari sebuah *gadget*. Jika sebuah ponsel memiliki sistem operasi, seperti Android, Symbian, atau Windows Mobile, maka ponsel tersebut dianggap sebagai *gadget*.
- b. Perangkat Keras. Setiap *gadget* harus memiliki perangkat keras yang memadai agar dapat menjalankan sistem operasi yang telah benamkan di dalamnya. Perangkatnya sama dengan sebuah PC (Perangkat Computer) hanya saja dalam ukuran yang kecil.

- c. Pengolah Pesan. *Gadget* juga memiliki keunggulan dalam pengolahan pesan-pesan elektronik, atau email dibandingkan dengan ponsel biasa.
- d. Dapat Mengakses Internet/Web. Salah satu fitur *gadget* lainnya adalah kemampuan untuk mengakses internet dan konten browsernya ini hampir sama dengan mengakses internet melalui komputer.
- e. Aplikasi. Salah satu hal yang menyenangkan tentang hal ini adalah *gadget* memiliki kemampuan untuk menjelajahi berbagai aplikasi, asalkan aplikasi tersebut bekerja pada sistem operasi yang saat ini digunakan. Para produsen *gadget* biasanya telah menyediakan tempat khusus untuk membeli aplikasi.
- f. Keyboard QWERTY. Ini adalah yang membuat tampilan *gadget* terlihat begitu berbeda, dia memiliki keyboard qwerty. Meskipun banyak ponsel biasa saat ini memiliki keyboard jenis ini, *gadget* pertama kali menggunakan keyboard qwerty.

g. *Office*. Kelebihan lainnya adalah aplikasi pengolah data-data *office*. Kemampuan ini dapat diakses oleh setiap *gadget* melalui penginstalan aplikasi *office*, yang dapat diinstal secara otomatis oleh pabrikan atau oleh pengguna sendiri.³²

Sebagian besar *gadget* memiliki berbagai aplikasi atau *software* yang dirancang untuk mendukung kegiatan sehari-hari dan meningkatkan produktivitas. Untuk membuat dan mengedit dokumen Word di *gadget*, misalnya Doc. Dengan adanya PDA tersebut *gadget* juga mempunyai akses melalui jaringan internet dan dapat digunakan untuk membuka dan mengubah dokumen yang berupa MS Word, MS Excel, MS Power Point, dan juga file Pdf.³³

gadget, salah satu jenis teknologi media baru, memiliki kemampuan untuk menyalurkan informasi dengan cepat melalui internet. Semua orang memiliki kemampuan

³² Eko Priyo Utomo, *From Newbie to Advanced – Mudahnya Membuat Aplikasi Android* (Yogyakarta: Andi). 48-50.

³³ Fazrian Noor, Skripsi “*Analisa Penguunaan Smartphone dalam Pertemanan Di SMA Negeri 4 Palangkaraya*” (Palangkaraya: Universitas Muhammadiyah, 2014), 8.

untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam jarak yang jauh melalui fitur seperti SMS, chatting, telepon, dan Viber, yang semuanya menggunakan paket data internet. *Gadget* berfungsi sebagai komputer mini atau komputer saku, dan dengan menggunakan jaringan internet, mereka dapat dengan cepat mengakses data. *Gadget* yang disebut sebagai komputer saku tersebut memiliki kegunaan untuk mengakses situs jejaring sosial, *newsgroup*, *mailing lists*, *googling*, *searching*, dan membuka *website* dengan bantuan internet.³⁴

3. Dampak Positif dan Negatif *gadget*

Gadget bermanfaat agar anak mengetahui teknologi sejak dini, namun diperlukan kehati-hatian agar anak tidak terpengaruh dan kecanduan menggunakan *gadget* karena dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan mata serta tumbuh kembang anak.³⁵

³⁴ Severin, *Teori Komunikasi*, (Jakarta : Kencana 2008) hal, 262.

³⁵ Anggraini, S. Pengaruh Pengetahuan Tentang Dampak *Gadget* Bagi Kesehatan (Banjarmasin 2019).

Adapun dampak positif dan negatif dari penggunaan *gadget* adalah sebagai berikut :

a) Dampak positif

- a. Sebagai alat komunikasi antara pelajar dan orangtua ataupun sebaliknya serta dapat memperluas komunikasi dibelahan dunia lainnya.
- b. Dapat memperoleh pengetahuan yang luas dengan cepat dan tepat.
- c. Sebagai sarana pembelajaran yang baru dalam belajar.
- d. Memberikan rasa virtual empati kepada temannya dengan adanya *fitur chatting* dan media sosial di dalam sebuah *gadget*.

b) Dampak negatif

- a) Mengalami penurunan konsentrasi, anak mengalami penurunan konsentrasi saat belajar. Konsentrasinya menjadi lebih pendek dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Anak lebih

senang berimajinasi seperti dalam tokoh game yang sering ia mainkan menggunakan *gadget*.

b) Mempengaruhi kemampuan menganalisa permasalahan. Semakin ke dalam kita akan melihat bagaimana perilaku atau integritas anak telah banyak berubah dengan adanya *gadget*.

c) Malas menulis dan membaca. *Gadget* menjadikan anak malas menulis dan membaca. Dengan perangkat *gadget* maka aktivitas menulis menjadi lebih mudah, ini memengaruhi keterampilan menulis anak. Selain itu, karena perangkat visual dapat menampilkan gambar yang lebih realistis, membuatnya lebih menarik. Akibatnya, anak-anak menjadi malas membaca karena membaca menuntut mereka untuk membuat ide-ide tentang apa yang telah mereka baca.

d) Penurunan kemampuan bersosialisasi. Anak menjadi tidak peduli dengan lingkungan sekitar

serta tidak memahami etika bersosialisasi. Dalam cara bersosialisasi dan kehidupan pelajar. Sekarang mereka memiliki *gadget*, etika bersosialisasi mereka hilang dan mereka jarang bertegur sapa di dunia nyata. Sebagai contoh, rasa hormat hanyalah perilaku yang semu dan kadang-kadang subyektif, dan sikap dalam berinteraksi dengan guru seolah-olah tidak ada perbedaan. Mereka hanya menghormati ketika diperlukan. Terkadang tidak peduli dengan gurunya dan sibuk memainkan *gadget*.

- e) Memberikan efek candu kepada pelajar. Kita dapat melihat sendiri bagaimana anak-anak tidak dapat melepaskan *gadget* mereka dari waktu ke waktu, mulai dari bangun tidur hingga makan. Ini permasalahan yang menakutkan, bagi anak-anak karena penggunaan *gadget* yang berlebihan telah mempengaruhi anak itu sendiri.

- f) *Gadget* Mempengaruhi gaya hidup pada pelajar.
gadget juga dapat memengaruhi gaya hidup anak, seperti membuat mereka berperilaku konsumtif. Ini dapat dilihat dari banyaknya jenis *gadget* baru yang menawarkan teknologi terbaru dan desain yang disesuaikan dengan preferensi pengguna, menarik pengguna untuk sering mengganti *gadget* mereka.
- g) *Gadget* dijadikan sarana berbuat curang. Masalah lebih memprihatinkan lagi adalah dalam menjawab soal ulangan dengan bantuan teman lewat SMS ataupun *chatting* dan *googleing* dilayanan *gadget*.³⁶

36 Astin Nikmah, "Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Siswa", E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya, Vol.5 (2015), 2-4.